



ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS V SD NEEGERI 1 KARANGDUREN

Nur Fajriyah Febrianti¹, Aji Heru Muslim², Lia Mareza³

Corresponce Email: [1Antifajriyah23@gmail.com](mailto:Antifajriyah23@gmail.com)

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Received: Apr 23, 2020

Revised: Apr 26, 2020

Accepted: Apr 29, 2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri 1 Karangduren. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian yaitu guru, siswa kelas 5 dan orang tua siswa dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh berdasarkan kriteria prestasi tinggi sudah cukup baik karena siswa senang belajar, sehingga selalu aktif bertanya kepada orang tuanya jika belum memahami. Minat belajar siswa dengan kriteria prestasi sedang juga sudah cukup baik karena siswa merasa senang adanya pendampingan dari orang tua sehingga siswa menunjukkan keseriusannya dalam belajar. Sedangkan siswa dengan kriteria prestasi kurang, minat belajarnya masih kurang, hal ini disebabkan karena latar belakang orang tua yang bekerja. Proses pada pembelajaran jarak jauh tentunya mengalami hambatan yaitu fasilitas belajar siswa kurang memadai yaitu dengan tidak memiliki handphone pada sebagian siswa. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kesulitan dalam mengajar dikarenakan kebiasaan guru dalam mengajar pada pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Kata kunci: *minat belajar, pembelajaran jarak jauh, penelitian kualitatif*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the interest of students in distance learning in grade V of SD Negeri 1 Karangduren. The type of research used is descriptive qualitative research. Participants in the study were teachers, grade 5 students and parents with data collection techniques conducted, namely questionnaires, interviews, and documents. The results showed that students' interest in learning while participating in distance learning based on high achievement criteria is good enough because students enjoy learning, so they always actively ask their parents if they do not understand. The interest in learning students with moderate achievement criteria is also good enough because students are happy with the assistance from parents so that students show seriousness in learning. While students with achievement criteria are lacking, their learning interest is still lacking, this is due to the background of working parents. Processes on tent distance learning.

Keywords: *Distance learning, Interest in learning, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya berisi upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah dijelaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan salah satunya jenjang pendidikan dari sekolah dasar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu menggunakan pembelajaran secara tatap muka, dimana guru sebagai pendidik bertemu langsung dengan siswa. Namun proses pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara tatap muka saja, bisa dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah antara pendidik dan pembelajar. Pembelajaran dilaksanakan tanpa ada batas waktu, tidak seperti di sekolah ditetapkan waktu dari pagi-sore. Seperti yang disampaikan oleh Munir (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya serta tidak terbatas pada jarak, tempat dan waktu dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut guru dan siswa tidak perlu berada dalam satu tempat yang sama dan dalam waktu yang sama pula, tetapi mereka bisa berada dimana pun dan tidak dibatasi oleh waktu.

Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dikarenakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Menurut penelitian dari Adityo Susilo, dkk (2020:45-46)

bahwa COVID-19 pertama dilaporkan di Wuhan pada Desember 2019, awalnya laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar. Kemudian bertambah hingga seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara salah satunya Indonesia. COVID-19 dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan virus baru yang harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan semua masyarakat beraktivitas di dalam rumah, seperti beribadah, bekerja dan belajar. Akibat dari kebijakan tersebut membuat lembaga pendidikan dari SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Proses pembelajaran tersebut diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat tersebut menjelaskan bahwa seluruh aktivitas dibatasi khususnya kegiatan pembelajaran baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan dilakukan dari rumah secara online.

Sehubungan dengan adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan sigap mengeluarkan surat edaran Nomor 340 tahun 2020 yang berisi perintah untuk semua siswa belajar dari rumah dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pembelajaran jarak jauh tersebut juga dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangduren. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, Abubakar, Gina, dkk (2014) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran e-learning dianggap kurang efektif, karena sistem e-learning yang relatif baru sehingga banyak siswa yang belum memahami secara mendalam. Minat siswa untuk mempelajari sistem e-learning masih rendah karena e-learning masih dalam tahap pengenalan. Pengaruh transformasi sistem e-learning pada minat siswa sangat lemah karena masih menggunakan sistem ketergantungan belajar tatap muka dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Karangduren Sokaraja ada beberapa kendala atau masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Guru menjelaskan bahwa kurangnya minat belajar siswa tersebut ditandai dengan kurang senang siswa ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Dibuktikan siswa akan senang mengikuti pembelajaran jarak jauh jika guru pada saat memberikan evaluasi menggunakan kuis melalui google form. Alasan dari siswa pada saat ditanya guru karena siswa tidak perlu menulis soal kembali dibuku. Hasil dari wawancara guru dapat disimpulkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh tidak menentu. Siswa cenderung senang mengikuti pembelajaran jarak jauh jika guru memberikan suatu yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Karangduren, maka peneliti tertarik untuk menganalisis minat belajar siswa dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa agar memiliki minat belajar. Selain itu pembelajaran jarak jauh tersebut juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama demi tercapainya tujuan pembelajaran dimasa pandemi *COVID-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Creswell (2013:4) mengemukakan pendapatnya bahawa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, kemudian mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan dianalisis. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif mengumpulkan data dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal secara rinci dan mendalam dari hasil wawancara, angket dan dokumen. Pokok penelitian deskriptif kualitatif yang

peneliti lakukan akan menjelaskan tentang minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri 1 Karangduren.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara *online* khususnya kelas V di SD Negeri 1 Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, yaitu sekitar bulan September 2020 di SD Negeri 1 Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas V dan orangtua siswa yang dijadikan sumber dalam penelitian dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Creswell (2013: 261) peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi dan wawancara dengan para partisipan. Namun dikarenakan pandemi covid-19 maka data yang diambil oleh peneliti melalui angket, wawancara, dan dokumen. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi upaya untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dan data dari hasil angket, wawancara dan dokumen. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden. Angket untuk penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terbuka.

Wawancara

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara tidak langsung, yaitu menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* atau melalui panggilan telepon. Hal ini dilakukan karena belum memungkinkan untuk dilakukan

wawancara secara tatap muka di masa pandemi Covid 19. Wawancara menurut Creswell (2013:267) menjelaskan bahwa kegiatan ini memerlukan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang responden dan lebih mendalam.

Dokumen

Hasil penelitian dari angket dan wawancara akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung dengan bukti berupa dokumen. Menurut Creswell (2013:267) dokumen-dokumen kualitatif bisa berupa dokumen publik ataupun dokumen privat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang akan digunakan berupa data hasil belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 1 Karangduren dalam bentuk *softcopy*.

Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data telah dilaksanakan melalui beberapa teknik yaitu wawancara, anget, dan dokumen kemudian peneliti melakukan analisis data. Tahapan-tahapan pada teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2013:276-284) sebagai berikut: 1)Mengolah dan Mempersiapkan Data; 2)Membaca Keseluruhan Data; 3)Menganalisis Lebih Detail dengan *Meng-Coding* Data; 4)Menerapkan Proses *Coding*; 5)Menyajikan Kembali dalam Laporan Kualitatif; dan 6)Menginterpretasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan September 2020. Penelitian dilaksanakan menggunakan wawancara, anget dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara kepada informan yaitu guru, siswa, dan orangtua siswa. Wawancara dengan guru dilaksanakan di ruang guru SD Negeri 1 Karangduren pada hari rabu 16 september 2020, selanjutnya wawancara dengan siswa dan orangtua siswa dilaksanakan pada hari kamis – minggu tanggal 17-20 september 2020. Penelitian dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa

pada pembelajaran jarak jauh serta hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Suasana pada proses pembelajaran harus memunculkan minat di dalam diri siswa, karena minat siswa pada saat proses pembelajaran sangat penting. Jika minat sudah muncul maka siswa akan mulai memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Berikut hasil penelitiannya:

Perasaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dari angket terbuka bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran jarak jauh, namun ada beberapa siswa yang merasa rindu belajar langsung dengan teman di sekolah. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari pengaruh orangtua yang mendampingi secara langsung pada pembelajaran jarak jauh. Pendampingan dari orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa merasa senang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran jarak jauh orangtua akan memberikan bimbingan kembali jika siswa masih belum paham. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan dari Naecklan Simbolon (2017:17) bahwa orang tua perlu membimbing atau memberi dorongan kepada anak dengan penuh kasih sayang agar timbul minat belajar. Suasana di rumah dalam belajar juga mempengaruhi anak merasa senang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga, sehingga siswa merasa nyaman dan senang.

Minat siswa terhadap proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya. Munculnya minat siswa ditandai dengan siswa merasakan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran yang menarik adalah salah satu yang dapat menarik siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Jika siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh, siswa akan langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Hasil dari wawancara tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 34 bahwa seluruh siswa menyatakan tidak menunda mengerjakan tugas. Sehingga siswa dapat dikatakan memiliki ketertarikan mengikuti

pembelajaran jarak jauh. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh ditandai dengan siswa tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Djamarah (2010:191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Apabila siswa tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh maka siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga pada saat waktu pengumpulan tugas, siswa dapat mengumpulkan tepat waktu.

Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam minat belajar siswa. Tanpa adanya perhatian dan fokus siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Perhatian merupakan proses dalam pembelajaran jarak jauh dimana ada interaksi antara siswa dengan guru. Misalkan siswa bertanya ketika ada kesulitan, maka guru akan menjelaskan kembali. Siswa yang memperhatikan pada saat guru memberi materi ditandai dengan siswa ingin mencoba menyelesaikan soal yang ada di buku tanpa disuruh oleh guru. Hasil dari angket yang diberikan kepada kelas V yang berjumlah 34 bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan pernah mencoba menyelesaikan soal yang ada di buku. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dapat diungkapkan bahwa terdapat berbagai cara siswa untuk bisa memperhatikan pelajaran terutama pada pembelajaran jarak jauh. Peran orangtua pada pembelajaran jarak jauh juga tidak bisa terlepas untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar. Selanjutnya siswa bisa memperhatikan jika belajar dalam keadaan yang tenang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari angket bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan siswa mencoba menyelesaikan soal yang ada di buku tanpa disuruh oleh guru.

Perhatian siswa dalam belajar adalah salah satu hal yang penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa terutama pada pembelajara jarak jauh. Hal tersebut di sampaikan oleh Rusmiyati (2017:27-28) bahwa adanya perhatian juga menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Jika siswa yang memiliki minat mengikuti pembelajaran jarak jauh maka tanpa disuruh siswa tersebut akan memperhatikan pembelajaran. Siswa dikatakan memiliki perhatian

dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, apabila siswa dapat konsentrasi dalam memperhatikan *video* pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keyakinan merupakan termasuk hal yang penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keyakinan yang dimaksud adalah perasaan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yaitu siswa sebagian besar semangat mengikuti pembelajaran jarak jauh karena bisa bermain setelah memahami *video* yang diberikan oleh guru dan setelah tugas yang diberikan oleh guru selesai di kerjakan. Selanjutnya siswa semangat karena ada pendampingan dari orangtua pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Kemudian pembelajaran dilakukan secara *online* sehingga siswa belajar menggunakan *hanphone*.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh beragam. Minat belajar siswa sudah cukup baik karena siswa senang belajar, sehingga selalu aktif bertanya kepada orang tuanya jika belum memahami dan langsung mengerjakan tugas yang telah diterimanya. Selanjutnya karena siswa merasa senang adanya pendampingan dari orang tua sehingga siswa menunjukkan keseriusannya dalam belajar. Kemudian siswa yang minat belajarnya masih kurang karena siswa terlalu santai. Hal ini ini disebabkan karena latar belakang orang tua yang bekerja, sehingga siswa terlalu santai dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut adanya minat belajar mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Purwanto (2010:66) bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Pada pembelajaran jarak jauh siswa harus tetap memiliki minat belajar yang baik. Munculnya minat merupakan dorongan dari diri sendiri. Selain itu, minat juga bisa berasal dari dorongan luar, misalnya dalam pembelajaran jarak jauh dorongan utama adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua.

Simpulan selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari wawancara kepada guru pada saat pelaksanaan pembelajaran jauh di kelas V SD Negeri 1 Karangduren terdapat hambatan diantaranya adalah fasilitas belajar siswa kurang memadai yaitu ditandai dengan tidak adanya *handphone* pada sebagian siswa.

Kemudian hambatan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang diberikan. Guru tidak dapat memantau atau mengontrol siswa secara langsung selama belajar di rumah sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti bahwa siswa paham atau tidak. Penjelasan guru terkadang yang diberikan yang diberikan hanya dalam bentuk tulisan atau suara melalui *Whatsapp* dan *Video Call*, sehingga guru tidak dapat mengetahui jika siswanya sudah benar-benar paham terhadap suatu materi atau belum. Hambatan guru dalam tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran kurang berjalan dengan baik karena materi yang guru sampaikan tidak maksimal, berdampak juga terhadap nilai siswa pada kriteria siswa prestasi kurang, karena biasanya guru pada pembelajaran tatap muka lebih maksimal dalam melakukan pendampingan. Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kesulitan dalam mengajar dikarenakan kebiasaan guru dalam mengajar pada pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Guru terbiasa mengajar langsung sehingga guru harus beradaptasi mengajar kepada siswa melalui *online*. Hal tersebut juga berdampak kepada siswa, karena tidak semua siswa mudah di ajari orang tua pada saat belum memahami materi pelajaran. Sehingga siswa hanya menyalin jawaban orang tua saja ketika diberikan tugas oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas V SD Negeri 1 Karangduren sangat beragam. Minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh sudah cukup baik karena siswa senang belajar, sehingga selalu aktif bertanya kepada orang tuanya jika belum memahami dan langsung mengerjakan tugas yang telah diterimanya. Selanjutnya minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh juga sudah cukup baik karena siswa merasa senang adanya pendampingan dari orang tua sehingga siswa menunjukkan keseriusannya dalam belajar. Kemudian, minat belajar siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh masih kurang karena siswa terlalu santai. Hal ini ini disebabkan karena latar belakang

orang tua yang bekerja, sehingga siswa terlalu santai dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang kemudian dari Pemerintah Kabupaten Banyumas mengeluarkan surat edaran Nomor 340 tahun 2020 yang berisi perintah untuk semua siswa belajar dari rumah dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga SD Negeri 1 Karangduren menerapkan Pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru bagi siswa maupun guru, sehingga pada saat pelaksanaan tentunya mengalami beberapa hambatan pada saat pembelajaran jarak jauh. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri 1 Karangduren yaitu fasilitas belajar siswa kurang memadai yaitu ditandai dengan tidak adanya *handphone* pada sebagian siswa. Kemudian hambatan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang diberikan.

Hambatan guru dalam tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran kurang berjalan dengan baik karena materi yang guru sampaikan tidak maksimal, berdampak juga terhadap nilai siswa pada kriteria siswa prestasi kurang, karena biasanya guru pada pembelajaran tatap muka lebih maksimal dalam melakukan pendampingan. Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kesulitan dalam mengajar dikarenakan kebiasaan guru dalam mengajar pada pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 (3): 282-289.
- Burdiana, G., Krapotkina, I., Nasyrova, L. (2019). Distance Learning in Elementary School Clasrooms: An Emerging Framework for Contemporary Practice. *Inter Journal of Instruction*. 12 (1): 1-16.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Micxed* Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Djamarah Bahri Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Astawan Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar, A.G & Wibowo, C. (2014). Pengaruh Transformasi Sistem *E-learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 12 (.2):38-39.
- Munir, M.IT. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas*. Bandung:Alfabeta.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rostakarya.
- Putri, G & Dewi, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Calsroom, 2 (1): 61-79.
- Radovan, Marko. 2019. Should I Stay, Or Should I Go? Revisiting Student Retention Models In Distance Education. *Journal Of Distance Education*. 20 (9): 29-40.
- Rahman, F. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*. 2 (2): 81-89.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fatah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1 (1): 21-36.
- Simbolon, Naecklan. (2017). Faktor-Faktor Minat Belajar yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal*. 1 (2): 14-19.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan*. 1 (2): 150-162.
- Susilo, Adityo (2020). *Coronavirus Disease 2019*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7 (1): 45-67.